

Pengorbanan Harta dan Berakhirnya Waqf-e-Jadid tahun ke-63 dan mulai tahun ke-64 (1957-2021)

Ringkasan Khotbah Jumat: Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيده الله تعالى بنصره العزيز, *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada pada 08 Januari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/24 Jumadil Awwal 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

Arti dari Pinjaman yang Baik (Qardhan hasanah) sebagai tafsir Surah Al-Baqarah, 2:246

Teladan Pengorbanan Keuangan para Muslim Ahmadi termasuk sebuah contoh dari Indonesia

Pengumuman Tahun Baru Wakaf-e-Jadid & Laporan Wakaf-e-Jadid 2020

Anjuran untuk doa bagi warga dunia

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* membacakan ayat berikut dari Al-Qur'an: *مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعَفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ* (1) "Siapakah yang mau memberikan suatu pinjaman yang baik kepada Allah agar Dia nanti melipatgandakannya baginya berlipat ganda? Allah menyempitkan dan melapangkan [rezeki] dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan." [Al-Baqarah, 2: 246]

Arti dari Pinjaman yang Baik (Qardhan hasanah)

Hudhur (yang mulia) *ayyadahuLlahu* kemudian mengatakan bahwa ayat ini menyebutkan memberikan pinjaman kepada Allah, namun ini tidak berarti bahwa *na'udzu biLlah*, Allah membutuhkan kekayaan duniawi kita. Arti lain dari kata qardh (pinjaman) juga berarti balasan baik atau balasan buruk. Jadi, dalam konteks ini, ayat tersebut berarti 'Siapakah yang akan membelanjakan di jalan Allah sehingga Dia dapat membalasnya untuk itu.'

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa ada banyak contoh di mana pengorbanan uang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Memang belanja di jalan keimanan, atau belanja demi kemajuan sesama makhluk ciptaan Tuhan setara dengan belanja demi Allah. Dan apapun yang dihabiskan di jalan Allah tidak akan pernah sia-sia, melainkan pinjaman yang Allah kembalikan berlipat ganda. Dengan demikian, Tuhan tidak membutuhkan kekayaan duniawi, melainkan ketika Dia menggunakan kata 'pinjaman' yang Dia maksudkan ialah supaya membelanjakan harta di jalan-Nya sehingga Dia mengembalikan dan memberi pahala berkat yang berlipat ganda.

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa lebih jauh lagi, dengan menggunakan kata-kata 'pinjaman yang baik', Tuhan mengacu pada apa yang dibelanjakan dan dikorbankan atas keinginan dan kemauan mereka sendiri, yang kemudian Tuhan kembalikan berlipat ganda. Oleh karena itu, kata pinjaman digunakan untuk menandakan bahwa apapun yang dibelanjakan di jalan Tuhan, mereka akan Tuhan beri lebih banyak sebagai balasannya daripada yang mereka berikan. Ini adalah sebuah cara ungkapan, karena pinjaman akan dikembalikan. Konsep ini dijelaskan lebih lanjut oleh ayat lain dalam Al-Qur'an di mana Tuhan Yang Maha Kuasa menyatakan bahwa seseorang akan menuai pahala bahkan dari sebesar atom kebaikan yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, hal tersebut sebagai balasan (ganjaran) atas perbuatan dan tindakan baik bahwa seseorang diberi pahala oleh Tuhan. demikianlah, metafora (perumpamaan) kata 'pinjaman'.

Teladan Pengorbanan Keuangan para Muslim Ahmadi

Sehubungan dengan pengorbanan finansial, tidak ada seorang pun di dunia ini yang memiliki pengalaman lebih dari para Ahmadi. Pengorbanan mereka hanya untuk mencapai keridhaan Tuhan. Mereka tidak mempersembahkan pengorbanan mereka dengan mengingat [bermaksud] bahwa Tuhan akan memberi mereka lebih banyak kekayaan duniawi, melainkan mereka melakukannya semata-mata demi Tuhan. Bahkan ada yang menghadapi kesulitan keuangan, namun mereka tetap mempersembahkan pengorbanan keuangan sembari percaya bahwa Tuhan akan menjaga mereka dan kebutuhan mereka.

Hudhur ayyadahuLlahu akan menyajikan beberapa contoh dari mereka yang mendapat manfaat dari janji Tuhan ini; yang mempersembahkan pengorbanan semata-mata demi Tuhan, beberapa bahkan tidak mempertimbangkan bagaimana mereka akan dapat memberi makan diri mereka sendiri dan anak-anak mereka, namun Tuhan Yang Maha Kuasa mengambil alih urusan mereka ke tangan-Nya dan memberi mereka penghargaan berlipat ganda. Contoh teladan dari orang-orang yang mencari keridhaan Tuhan ini hanya ditemukan dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Hudhur ayyadahuLlahu menyajikan berbagai peristiwa dari seluruh dunia. Salah satu insiden tersebut terjadi dari Guinea-Conakry; Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa setelah beliau menyampaikan Khotbah Jum'at tahun sebelumnya tentang Wakaf-e-Jadid, satu orang pergi ke seorang Muballigh dan memberinya semua uang yang dia miliki di sakunya. Muballigh memberi tahu dia bahwa dia setidaknya harus menyimpan sebagian dari uang itu bersamanya untuk perjalanan pulang. Ia menjawab dengan mengatakan bahwa dalam Khotbah Jum'at, Hudhur ayyadahuLlahu mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as yang berkata bahwa seseorang tidak dapat memiliki secara bersamaan kecintaan kepada Tuhan maupun kecintaan terhadap kekayaan di dalam hati mereka, dan karena itu ia ingin menuai manfaat dari kecintaan terhadap Tuhan. Ini adalah semangat sejati tidak hanya pengorbanan, tetapi juga semangat perhatian yang dengannya seseorang harus miliki dalam hal mendengarkan (menyimak) Khotbah Jumat, yang dicontohkan orang ini.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh seorang wanita dari Perancis, yang mengatakan telah lama mencari pekerjaan yang baik dan berkelanjutan. Meski demikian, ia menawarkan kontribusinya (ikut sertanya) untuk Wakaf-e-Jadid. Dia mengatakan bahwa hanya sepuluh menit setelah menawarkan jumlah ini, dia menerima telepon dari sebuah perusahaan besar yang menawarinya pekerjaan.

Kadang-kadang orang bertanya-tanya mengapa contoh pemberian penghargaan dan pembalasan (ganjaran atau pahala) tidak terjadi dengan mereka. Setiap orang harus mencari pengampunan (beristighfar) dan menganalisis diri mereka sendiri untuk melihat apakah niat mereka pada saat mempersembahkan korban finansial semata-mata untuk mencapai keridhaan Tuhan. Ketika pengorbanan finansial dilakukan dengan niat ini, maka Tuhan selalu memberi pahala dengan satu atau lain cara; dan jika tidak segera kemudian di lain waktu yang Dia anggap tepat.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh pengorbanan yang dilakukan oleh siswa muda di Sierra Leone, terutama setelah beliau (atba) mendorong Komunitas (memotivasi Jemaat) di Sierra Leone tahun lalu dengan mengatakan bahwa mereka memiliki potensi besar. Karena itu, beliau (atba) memberikan contoh-contoh seperti seorang gadis muda yang mempersembahkan lima puluh ribu Leones meminta agar beliau mendoakannya. Atau ada dua anak muda yang mengambil pekerjaan, hanya agar mereka dapat menawarkan jumlah yang diperoleh sebagai kontribusi (ikut serta) dalam pengorbanan keuangan.

Ini adalah kecintaan sejati dan penghormatan terhadap Khilafat, dan ini adalah contoh dari mereka yang mendengarkan panggilan Khalifah mereka. Meskipun mereka mungkin belum pernah bertemu dengan Khalifah, namun mereka berada di garis depan dalam bertindak atas kata-kata dan instruksi Khalifah.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh dari Tanzania tentang seseorang yang diingatkan tentang kontribusi keuangan untuk Wakaf-e-Jadid sebelum akhir tahun yang belum lunas. Namun pada saat itu dia tidak punya pekerjaan, atau pun uang. Namun dia mengatakan bahwa namanya harus ditulis di antara mereka yang melunasi janji penuh mereka. Hanya dua hari kemudian, dia mendapatkan pekerjaan sebagai sopir, dan hanya setelah hari pertama bekerja, dia dengan mudah dapat membayar seluruh perjanjian wakaf-e-Jadidnya.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh lain dari wilayah Iringa di Tanzania tentang seseorang yang telah menjanjikan 600.000 shilling untuk Wakaf-e-Jadid. Namun pada saat itu, dia menghadapi kesulitan keuangan, dan karena itu dia menulis surat kepada Hudhur ayyadahuLlahu untuk meminta doa agar dia dapat memenuhi janjinya.

Tidak hanya orang-orang yang menulis kepada Hudhur ayyadahuLlahu untuk urusan pribadi, tetapi mereka juga menulis kepadanya untuk berdoa agar mereka dapat mempersembahkan pengorbanan keuangan. Orang ini berkata bahwa setelah menulis surat ini dia merasa nyaman bahwa suatu cara akan datang. Hanya sehari kemudian, dia terhubung kembali dengan seorang teman sekolah lamanya dan mereka berbicara tentang peluang kerja. Hasilnya, orang ini menerima kontrak sebesar 6 juta shilling, yang dengannya dia dapat segera memenuhi janji Waqf-e-Jadidnya. Jadi, Tuhan memberinya sepuluh kali lebih banyak dari apa yang orang itu janjikan.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh tentang seorang wanita dari Australia, yang, setelah pindah ke rumahnya, bahkan tidak memiliki cukup uang untuk melengkapinya dengan layak karena keadaan keuangannya tidak terlalu baik dan sewa yang harus dia bayarkan untuk rumahnya juga sangat tinggi. Namun, karena tahun fiskal untuk Wakaf-e-Jadid berakhir, dia membayarkan jumlah yang telah dia janjikan, menempatkan kepercayaan penuhnya kepada Tuhan. Hanya beberapa saat kemudian, majikannya memberinya bonus, yang menurutnya hanya diterima olehnya dan tidak diterima oleh orang lain. Jumlah ini dua kali lipat dari yang dia bayarkan untuk Wakaf-e-Jadid.

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan contoh seorang anak laki-laki berumur sepuluh tahun dari India, yang telah menabung cukup banyak. Dia memutuskan untuk memberikan jumlah tersebut untuk Wakaf-e-Jadid. Ia ditanya, bahwa biasanya ketika anak-anak menabung, mereka menggunakannya untuk membeli sesuatu untuk diri mereka sendiri, mengapa ia memutuskan untuk memberikannya kepada wakaf-e-Jadid? Anak laki-laki itu menjawab dengan mengatakan bahwa dia melakukannya karena inilah yang Tuhan, Rasul-Nya (sa) dan khalifahnyanya perintahkan untuk kita lakukan. Jjika ini adalah mentalitas anak-anak kita, lalu apa kerugian yang dapat ditimbulkan oleh penentang Ahmadiyah terhadap kita?

Muballigh dari Indonesia menulis, "Ada seorang Ahmadi bernama Amin Rigai Sahib. Istri beliau selalu berkeinginan untuk melunasi candah waqfi dan tahrik jadid pada bulan ramadhan. Tahun ini penghasilan yang beliau dapatkan kurang sehingga nampaknya tidak mungkin untuk dapat memenuhi perjanjian."

Pak Muballig menuturkan, "Saya sendiri melihat mereka sambil berpuasa pada bulan ramadhan, setiap hari bersama istrinya menempuh perjalanan sejauh 4 km naik ke gunung pergi ke ladang kemirinya supaya dengan itu diharapkan dapat memenuhi perjanjian candah. Alhasil, pada bulan ramadhan tersebut beliau dapat memenuhi perjanjian candah sebesar 200 ribu rupiah. Adalah tidak mungkin bagi mereka untuk mengumpulkan uang sebesar itu tanpa kerja keras."

Pak Muballig menuturkan, "Saya bertanya kepada beliau, 'Apa yang membuat anda melakukan hal ini yakni bekerja keras sambil berpuasa?' Beliau menjawab, 'Saya dan istri saya semata-mata hanya ingin meraih keridhaan Allah Ta'ala dengan mengamalkan perintah Khalifah.'"

Hudhur ayyadahuLlahu memberikan banyak contoh lain dari pengorbanan finansial dari seluruh dunia, dan cara di mana Tuhan Yang Maha Kuasa 'mengembalikan pinjaman.'

Hudhur ayyadahuLlahu berdoa agar komunitas (Jemaat) ini selalu dapat mempersembahkan pengorbanan seperti itu dan melihat berkah seperti itu dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pengumuman Tahun Baru Wakaf-e-Jadid & Laporan Wakaf-e-Jadid 2020

Hudhur ayyadahuLlahu mengumumkan dimulainya tahun baru untuk Waqf-e-Jadid. Tahun ke-63 Wakaf-e-Jadid telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan sekarang tahun ke-64 telah dimulai. Dengan rahmat Allah, selama tahun sebelumnya £ 10,530,000 (sepuluh juta lima ratus tiga puluh Poundsterling) dikumpulkan di bawah Waqf-e-Jadid, yang merupakan peningkatan sebesar £ 887.000 dari tahun sebelumnya.

Hudhur ayyadahuLlahu menyoroti peningkatan dan upaya yang dilakukan oleh berbagai negara. Urutan negara dalam hal pengumpulan adalah Inggris, Jerman, Pakistan, Kanada, Amerika Serikat, India, Australia, negara dari Timur Tengah, Indonesia dan Ghana. Jumlah total peserta yang mempersembahkan korban uang untuk Wakaf-e-Jadid adalah 1.452.000 orang. Hudhur ayyadahuLlahu berdoa untuk semua orang yang mempersembahkan korban keuangan.

Anjuran untuk Doa

Hudhur ayyadahuLlahu sekali lagi memohon doa untuk semua Ahmadi di Pakistan, yang terus menghadapi kesulitan, serta Ahmadi di Aljazair terutama mereka yang telah dipenjara secara tidak sah. Hudhur ayyadahuLlahu mendesak agar para Ahmadi harus fokus pada shalat-shalat nafal dan memberi sedekah.

Hudhur ayyadahuLlahu juga mendorong doa untuk keadaan umum di seluruh dunia yang terus memburuk. Semoga Tuhan mengasihani seluruh umat manusia.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-
عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*.

Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions.

CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.